

PENINGKATAN PROFESIONALISME DAN KREATIVITAS GURU DENGAN MEMANFAATKAN TEKNOLOGI INFORMASI

Asi Tritanti

Pengajar Prodi Tata Rias dan Kecantikan Jurusan PTBB FT UNY

ABSTRAK

Guru professional dan kreatif merupakan asset terbaik pendidikan, karena sebagai garda terdepan penyelenggara pendidikan guru memiliki peran besar mencetak sumber daya manusia cerdas, mandiri, dan kreatif. SDM cerdas, mandiri, dan kreatif bukan hanya menjadi kebanggaan orang tua, tetapi lebih dari itu membawa perubahan dalam banyak hal yang berguna untuk bangsa, negara, dan agamanya. Kualitas bangsa tergantung pada kualitas individu sebagai generasi penerus. Untuk itu diperlukan guru-guru yang memiliki profesionalisme dan kreativitas yang baik yang mampu menerapkan dalam pendidikan. Untuk meningkatkannya banyak jalan dapat dilalui, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi semakin mudah dan murah, tidak terbatas pada jarak, ruang, dan waktu. Dengan keberadaannya saat ini, berbagai pengetahuan, pelatihan, informasi, bahkan diskusi dapat dilakukan bersamaan dengan guru-guru lain di manapun.

Kata Kunci: profesionalisme guru, kreativitas guru, teknologi informasi

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan guru professional semakin mendesak sejalan dengan tuntutan dan kapasitas guru sebagai manajer kelas yang baik. Guru bukan hanya melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran, tetapi juga melakukan tugas manajemen kelas, dan kemampuan tersebut merupakan salah satu ukuran kemampuan professional mereka. Profesionalisme tersebut ditunjukkan dengan komitmen untuk terus meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam pendidikan.

Guru sebagai garda terdepan yang menyiapkan anak didik untuk menghadapi tantangan dunia global dituntut untuk profesional dan kreatif

melaksanakan tugasnya agar kelak SDM yang dihasilkan menjadi insan yang tidak hanya cerdas, namun juga mandiri dan kreatif. Dapat mencari jalan keluar atas permasalahan yang muncul dan memiliki inisiatif mencari pemecahan masalah yang relevan tanpa harus bergantung ataupun dibantu oleh orang lain.

Prioritas utama dalam mencetak SDM handal yang cerdas, mandiri dan kreatif adalah dengan menyiapkan guru yang kompeten, profesional dan kreatif dalam melaksanakan metode pengajaran baru. Salah satunya dengan menyesuaikan metode pengajaran dengan perkembangan teknologi. Karena dewasa ini segala hal yang menyangkut proses belajar mengajar diterapkan secara langsung menggunakan teknologi, baik media pembelajaran, metode pembelajaran, lingkungan dan sumber belajar.

PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang direncanakan secara efektif dan efisien. Dalam proses ini peran guru amat penting, karena kegiatan mentransfer pengetahuan, keterampilan dan nilai kepada siswa dilakukan dengan harapan transfer tersebut memberikan makna bukan hanya bagi diri siswa sendiri, tetapi juga bagi masyarakat.

Mengajar hanya dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh seseorang yang telah melewati pendidikan tertentu yang memang dirancang untuk mempersiapkan guru. Dengan kata lain, mengajar merupakan suatu profesi. Karena merupakan suatu profesi maka guru dituntut untuk profesional dalam bidang pekerjaannya.

A. Profesionalisme guru

“Guru harus tampil profesional”, dari kalimat tersebut kata profesional merujuk pada dua hal, yaitu profesional dapat berarti orang

yang menyandang suatu profesi, dalam hal ini adalah guru, dan profesional dapat berarti kinerja atau *performance* dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya (Sudarwan Danim, 2005:23)

Untuk melihat apakah seorang guru profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu: 1) dilihat dari tingkat pendidikan minimal dan latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat mengajar, dan 2) penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, pengelolaan proses pembelajaran, pengelolaan siswa, melakukan tugas bimbingan, dan lain-lain.

Profesionalisme menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Maister (1997, dalam M.Hasan, Ani,2003) mengemukakan bahwa profesionalisme bukan sekadar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru diantaranya dengan jalan meningkatkan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar mulai tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai perguruan tinggi. Selain itu dilakukan juga program penyetaraan Diploma II bagi guru-guru SD, Diploma III bagi guru-guru SLTP dan Strata I (sarjana) bagi guru-guru SLTA. Peningkatan kualifikasi ini telah dikeluarkan dalam Undang-Undang guru dan dosen yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan untuk guru adalah Strata I (sarjana) dan Starata II untuk dosen.

Selain peningkatan kualifikasi dan persyaratan jenjang yang lebih tinggi, peningkatan profesionalisme guru juga dapat dilakukan melalui

sertifikasi, membentuk wadah kegiatan guru atau kelompok kerja guru. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan mengajarnya

Pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru bukan sebagai kegiatan tambahan saja melainkan harus dilakukan sebagai proses yang berkesinambungan dan terus menerus. Dalam proses ini, pendidikan prajabatan, pendidikan dalam jabatan termasuk penataran, pembinaan dari organisasi profesi dan tempat kerja, penghargaan masyarakat terhadap profesi keguruan, penegakan kode etik profesi, sertifikasi, peningkatan kualitas calon guru, imbalan, dll secara bersama-sama menentukan pengembangan profesionalisme seseorang termasuk guru (M.Hasan, Ani, 2003)

Usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru merupakan tanggung jawab banyak pihak, baik lembaga pendidikan, instansi pemerintah, dan masyarakat. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) sebagai penghasil guru, bekerja sama dengan instansi pemerintah, dalam hal ini adalah Depdiknas, juga berkolaborasi dengan PGRI dan masyarakat untuk menciptakan iklim profesional yang kental.

LPTK sebagai lembaga penghasil guru hendaknya mencetak guru-guru profesional dan kompeten dibidangnya dengan meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan yang diberikan sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi. Depdiknas memberikan perhatian kepada para guru dengan menyetarakan banyaknya jam kerja dengan gaji guru. Memberikan reward yang dapat mencukupi kebutuhan hidup guru sehingga guru tidak perlu mencari tambahan penghasilan diluar bidang pekerjaannya, dan PGRI sebagai suatu organisasi profesi guru mewadahi

kegiatan guru dalam pertemuan-pertemuan ilmiah agar guru terangsang untuk melakukan penelitian sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus juga dapat meningkatkan kualitas guru sehingga bisa terus menanjak pangkatnya sampai jenjang kepangkatan tertinggi. Memfasilitasi pertemuan para guru sehingga setiap guru memiliki banyak waktu untuk bertukar pikiran tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman mengembangkan materi pelajaran dan berinteraksi dengan peserta didik, menerbitkan pedoman-pedoman penelitian yang dapat cepat dicerna guru, menerbitkan jurnal-jurnal sebagai media komunikasi ilmiah para anggota, dan melaksanakan lomba penelitian atau karya tulis.

B. Kreativitas Guru

Kreativitas adalah sebuah kemampuan untuk menciptakan ide-ide atau kemampuan untuk menciptakan kegiatan-kegiatan atau hal-hal/peluang-peluang baru sehingga dengan kreativitas yang baik maka seseorang dapat tetap bertahan hidup (Saladin W.Effendi, 2008). Kemampuan untuk bertindak atau berpikir kreatif dapat merupakan bakat dari seseorang yang dibawa sejak lahir atau juga dapat dipelajari melalui pengalaman-pengalaman dari seseorang sehingga ia mampu untuk berpikir dan bertindak kreatif.

Orang-orang kreatif lahir dari keadaan yang memberinya ruang untuk berpikir dan bertindak kreatif. Kreativitas dapat berarti melawan arus yang sudah ada atau mencoba sedikit melanggar kemapanan. Dalam kehidupan sehari-hari, kreativitas tetap diperlukan dalam berpikir, bertindak, mengambil keputusan dan melaksanakan hasil keputusan. Kreatif tercakup disemua bidang profesi termasuk profesi pendidik. Sebagai pendidik, guru juga dituntut untuk kreatif agar dapat mencetak

dan membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas tetapi juga kreatif.

Kreativitas yang dimiliki guru secara langsung memberi pengaruh positif kepada siswa karena guru mampu untuk menciptakan pola-pola pengajaran maupun kegiatan-kegiatan yang kreatif, baik yang berhubungan dengan lingkungan sekolah maupun lingkungan kehidupan di masyarakat. Transfer pengetahuan yang dilakukan disertai dengan contoh-contoh kongkrit yang sesuai kondisi, memberikan kesempatan kepada guru dan siswa mengkaji bersama-sama teori-teori yang dipelajari di dalam kelas sekaligus juga mengasah kemampuan untuk bertindak sesuai kebutuhan tanpa melanggar aturan dan norma.

Ada beberapa penyebab yang menjadikan siswa tidak mempunyai kemampuan berpikir dan bertindak kreatif : pertama, berasal dari internal yaitu adalah dari dalam diri siswa tersebut yang memang tidak dianugrahi kemampuan untuk berpikir dan bertindak kreatif. Kedua, berasal dari lingkungan selama bersekolah, dimana salah satunya adalah ketidakmampuan guru untuk menciptakan kreativitas tersebut (Amalia E.Maulana, 2008:2).

Guru yang kreatif tidak hanya menjadi fasilitator, tetapi juga sebagai mentor sekaligus sahabat yang sangat penting bagi perkembangan psikologis dan kepribadian siswa. Hal ini menjadi alasan mengapa kreativitas seorang guru sangat penting dalam pendidikan, karena tugas guru bukan hanya membagi pengetahuan melainkan juga membimbing siswa menuju kedewasaan seutuhnya, menjadi SDM yang mampu berpikir dan bertindak kreatif.

Kreativitas bukan sesuatu yang instan, tetapi butuh waktu dan proses yang panjang. Pendidikan formal sebagai bagian dari proses

pembentukan karakter siswa sudah pasti sangat berperan dalam pembentukan manusia kreatif. Dan proses tersebut harus dimulai sejak pendidikan dini di tingkat sekolah dasar dan terus berkesinambungan hingga tingkat perguruan tinggi sebagai proses penyempurnaannya, hingga pada saat lulus menjadi SDM kreatif yang dewasa dan mandiri (Amalia E.Maulana, 2008:3).

Guru yang kreatif dapat mencetak siswa yang juga kreatif. Namun diperlukan usaha untuk menciptakan guru yang memiliki kreativitas. Kalaupun ada, kreativitas tersebut perlu ditingkatkan dan dikembangkan sejalan dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan. Untuk meningkatkan kreativitas guru dapat dilakukan dengan jalan : 1) mengirimkan guru ke pelatihan-pelatihan manajemen SDM, 2) melakukan kunjungan ke sekolah lain untuk proses benchmarking, 3) memberikan keleluasaan bagi para guru untuk berkreasi di kelas masing-masing. Kegiatan belajar mengajar juga jangan dibatasi dalam lingkup kelas saja, tetapi bisa dilakukan dalam kunjungan-kunjungan ke industri, pasar, dan lokasi lain yang relevan bagi mahasiswa, 4) menyiapkan kurikulum dengan konsep mencetak SDM kreatif dengan menyamakan visi, misi dan persepsi sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berbeda-beda yang dapat menimbulkan ketidakselarasan dalam bentuk pendidikan dan pengajaran.

Mengutip Darren Rowse, Amalia (2008:4) menjelaskan, ada 9 highly effective attitude to be a more creative person yang meliputi: 1) curiosity atau rasa ingin tahu yang tinggi, 2) melihat permasalahan sebagai sesuatu yang menarik dan wajar menghadapi tantangan, 3) memberikan kritik membangun, 4) optimis, 5) tidak mudah menghakimi, 6) melihat

hambatan sebagai petunjuk untuk perbaikan, 7) tidak mudah menyerah, 8) imajinatif dan 9) fleksibel.

Menurut Mendiknas ada lima cara untuk menjadi orang lebih kreatif. Pertama, selalu memiliki rasa ingin tahu. Kedua, terbuka pada hal-hal yang baru. Ketiga, berani memikul resiko. Keempat, memiliki semangat yang membara untuk sukses dalam hidup. Kelima, nilai kreativitas akan makin lengkap bila dilakukan dengan hati yang jernih sebagai buah dari ibadah yang berkualitas, sehingga akan melahirkan firasat, ide-ide cemerlang atau sesuatu hal yang akan menjadi nilai tambah dalam kehidupan.

Kreativitas bukanlah bakat alami yang dibawa sejak lahir melainkan sesuatu yang bisa dipelajari oleh siapapun, termasuk para guru dan siswa. Untuk meningkatkannya tetap harus mempertimbangkan dan memperhatikan tata nilai yang berlaku di masyarakat, baik nilai agama maupun sosio-kultural masyarakat setempat. Sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu, pengetahuan, dan teknologi untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, maka peningkatan dan pengembangan kreativitas guru menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut.

C. Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk meningkatkan profesionalisme dan kreativitas guru

Perkembangan teknologi pada akhir abad XX ini berlangsung sangat cepat, terutama bertumpu pada tiga bidang: bio-teknologi, *material science* atau teknologi bahan dan teknologi Elektronika dan Komputer. Perkembangan tersebut juga telah mempengaruhi bidang pendidikan, dengan diciptakannya sistem belajar jarak jauh yang semakin canggih (*long distance education*), *e-learning*, dan *e-education*.

Kemajuan di bidang teknologi informasi memungkinkan seorang guru berdiskusi dengan guru di belahan dunia manapun secara *online* dengan memanfaatkan internet. Pertukaran informasi, pengetahuan, berita, bahkan hiburan berlangsung dalam hitungan menit. Temuan-temuan bidang teknologi akan terus berkembang karena adanya sifat saling mengkait antara temuan satu dengan temuan yang lain. Temuan chip komputer akan memungkinkan seseorang membawa komputer dalam saku bajunya. Komputer tersebut sangat interaktif dan wireless. Multi fungsi terdapat dalam komputer, sebagai alat telepon, fax dan penyimpan data. Dampak yang dapat dinikmati dari perkembangan industri komputer dalam bidang pendidikan adalah lahirnya edutainment, yakni pendidikan yang menjadi hiburan dan hiburan yang merupakan pendidikan sehingga proses pendidikan akan semakin menarik dan menghasilkan lulusan yang semakin berkualitas.

Tidak hanya menghasilkan lulusan yang berkualitas, teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara optimal melalui kemudahan-kemudahan akses internet. Selain itu Pemanfaatan teknologi informasi dalam proses belajar-mengajar tentunya juga dapat memberikan makna yang lebih dalam memperbaharui cara belajar anak didik dan mempersiapkannya menghadapi tantangan dunia global. Sebagai garda terdepan pendidikan, guru dapat memanfaatkan teknologi informasi semaksimal mungkin dalam kegiatan pengajaran, meningkatkan kualitas profesi, dan mengembangkan kreativitas sebagai individu.

Pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan cara: 1) memanfaatkan internet sebagai wahana bertukar wawasan, pengetahuan dan perkembangan pengetahuan sekaligus sebagai wadah diskusi dengan guru-guru lainnya di manapun

tanpa terbatas jarak, ruang, waktu, tenaga dan biaya, 2) menggali informasi tentang penggunaan metode pengajaran, pengelolaan kelas, pengelolaan sumber belajar dan pemanfaatan media melalui artikel, jurnal ilmiah, jurnal pendidikan ataupun tulisan populer di internet untuk kemudian digabungkan sehingga dapat menemukan metode pengajaran yang tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah, 3) mengetahui informasi diadakannya pelatihan, diklat, seminar, workshop atau kegiatan ilmiah lainnya lebih cepat dengan mengakses website atau homepage terkait, 4) selalu meng-update pengetahuan dan teknologi terkini sehingga transfer pengetahuan kepada siswa dapat disertai dengan contoh-contoh terbaru, 5) terangsang untuk melakukan penelitian karena banyak membaca hasil-hasil penelitian sejawat atau hasil berdiskusi dengan sejawat, 6) berlatih membuat tulisan ilmiah berkaitan dengan pendidikan hingga dapat mengikuti lomba penelitian atau penulisan karya ilmiah.

Pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kreativitas guru dapat dilakukan dengan cara: 1) terus menggali rasa keingintahuan yang tinggi dengan berselancar di dunia maya dan menemukan metode, model dan teknik terbaru yang tepat dan sesuai untuk diterapkan dalam profesi, 2) melihat permasalahan sebagai sesuatu yang menarik dan wajar dan dapat menyelesaikan permasalahan dengan pemikiran dan tindakan yang kreatif, 3) membuat milis dengan sejawat yang berlatar belakang bidang ilmu yang sama, sehingga dapat sharing, meminta saran dan kritik membangun dari sejawat, 4) terbuka pada hal-hal baru sehingga dapat menerima informasi dengan luas namun tetap menempatkan filter yang tepat sesuai kebutuhan, 5) mengadopsi teknik, metode, dan atau model pengajaran dari para ahli/pakar pendidikan atau guru di belahan dunia lain dan diterapkan dalam kelas yang dikelola dengan tidak mengesampingkan

kondisi dan kebutuhan, 6) membuat media pembelajaran yang relevan dan sesuai digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dari hasil browsing di internet, 7) memberikan tugas mandiri ataupun tugas kelompok yang dapat memotivasi minat dan kreativitas siswa.

SIMPULAN

Profesionalisme dan kreativitas guru dapat ditingkatkan dengan berbagai cara. Namun yang terpenting dan paling utama adalah kesadaran guru itu sendiri untuk meningkatkan diri. Untuk itu diperlukan adanya kesadaran pada diri guru untuk senantiasa dan secara terus menerus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan guna peningkatan kualitas kerja sebagai pengajar profesional.

Kesadaran ini akan timbul dan berkembang sejalan dengan kemungkinan pengembangan karir guru. Oleh karena itu peningkatan profesionalisme dan kreativitas guru harus dikaitkan dengan perkembangan karir guru sebagai pegawai, baik negeri maupun swasta. Gambaran yang ideal adalah bahwa pendapatan dan karir, dalam hal ini jenjang jabatan dan kepangkatan merupakan hasil dari peningkatan kualitas seseorang selaku guru.

Proses timbulnya kesadaran untuk meningkatkan kemampuan profesional dan meningkatkan kreativitas di kalangan guru bergantung kepada kesempatan yang diberikan dan usaha individu sendiri, dengan jeli melihat peluang dan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan, salah satunya adalah komputer. Komputer berhubungan dengan teknologi dan teknologi selalu memudahkan memperoleh dan atau mentransfer informasi. Sehingga dengan memanfaatkan teknologi informasi diharapkan peningkatan profesionalisme dan kreativitas guru dapat berjalan lebih mudah.

Lembaga, instansi, dan masyarakat dapat membantu dengan

memberikan fasilitas, dorongan dan perhatian yang tulus. Karena proses tersebut memerlukan iklim kondusif yang memungkinkan berlangsungnya proses peningkatan tersebut, dan iklim yang kondusif hanya akan muncul apabila di kalangan guru timbul hubungan kesejawatan yang baik, harmonis, dan obyektif.

REFERENSI

Amalia E. Maulana. 2008. *Pendidikan SDM Kreatif*. Human Capital Magazine. (Online pada <http://www.sampoernafoundation.org/content/view/1245/lang.id/> diakses 11 Agustus 2008).

Sudarwan Danim. 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Saladdin W. E. 2008. *Kreativitas*. (Online pada http://www.binadarma.ac.id/artikel/artikel.php?id=2008_07_10_4902/ diakses 11 Agustus 2008).

Ani M.Hasan. 2003. *Pengembangan Profesionalisme Guru di Abad Pengetahuan*. Homepage Pendidikan Network. Malang: Artikel Tesis Universitas Negeri Malang. diakses 12 Agustus 2008

Mendiknas Pers. 2008. *Kontes Memacu Kreativitas Perlu diperbanyak*. (Pers Mendiknas Online pada <http://www.ePendidikan.go.id/> diakses 12 Agustus 2008